

**The Development of Student Worksheet Based on Contextual Approach about Protist for Senior High School Grade X**

**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Pendekatan Kontekstual tentang Materi Protista untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA**

Putri Dharmayanti Zulyusri, Siska Alicia Farma, Ristiono<sup>\*)</sup>

*Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang*

<sup>\*)</sup> *Corresponding author*

*Jl. Prof Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia*

Email: putridharmayanti14@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to develop student worksheet based on Contextual Approach about Protist for SMA/MA. This research includes development research with reference to 4-D model. The experimental subject in this research is the subject of expert, namely two lecturers of Biology in State University of Padang and science teacher of National Junior High School of Sumpur, as well as the subject of grade X students of Sumpur SMA/MA as potential users of the product. Data in this research is primary data. Instrument collecting data used is validity sheet and sheet of practicality sheet by teacher and student. Result of validity is 86,2% with criteria is valid, result of practicality test is 87,5% by teacher with practical criteria and practice test by learner equal to 88% with practical criteria.*

**Keywords:** *student worksheet, contextual approach*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran biologi memiliki tujuan pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang mengaitkan informasi yang diterima dengan konsep yang relevan. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan Kurikulum Tahun 2013, yaitu relevansi tujuan pendidikan dengan kebutuhan pendidikan. Artinya kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan serta mengaplikasikan materi yang dipelajari di lingkungan masyarakat (Kuntarto, 2014: 9). Dengan pembelajaran bermakna, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Materi biologi memiliki karakteristik dan kesulitan yang beragam. Materi biologi yang dipelajari peserta didik Kelas X SMA/MA lebih banyak membahas tentang pengklasifikasian makhluk hidup (Virus, Archaeobacteria, Eubacteria, Protista, Jamur, Plantae, dan Animalia). Berdasarkan angket yang diberikan kepada

peserta didik MAN Sumpur pada tanggal 21 Agustus 2017 diketahui, bahwa peserta didik mengalami kesulitan tentang materi-materi tersebut.

Kesulitan peserta didik tentang materi yang membahas sistem klasifikasi juga terlihat dari hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan analisis nilai ujian harian yang diperoleh dari guru biologi Kelas X MAN Sumpur, diketahui bahwa umumnya ketuntasan belajar tentang materi klasifikasi peserta didik masih rendah. Persentase peserta didik yang tuntas tentang materi mengenai klasifikasi ini masih rendah (berkisar antara 40% - 60%). Di MAN Sumpur, KKM untuk mata pelajaran biologi adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu guru biologi MAN Sumpur, ibu Salma, M. Pd. diketahui, bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar tentang materi mengenai klasifikasi ini disebabkan rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran serta fasilitas yang kurang memadai, seperti buku paket yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik pada tanggal 21 Agustus 2017, bahwa 10,52% menyatakan pembelajaran biologi memiliki materi yang terlalu banyak, 5,26% menyatakan materi bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung, 42,10% menyatakan banyak istilah-istilah yang membingungkan, 21,05% menyatakan bahasa buku yang digunakan sulit dipahami, 2,63% menyatakan buku atau bahan ajar yang digunakan tidak menarik (tidak berwarna), dan 18,42% menyatakan gambar-gambar yang jelas untuk mendukung penjelasan materi kurang lengkap. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan pendekatan yang membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran biologi adalah pendekatan kontekstual. Menurut Muslich (2008: 41), pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan lingkungannya. Selain itu, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen dalam pelaksanaannya, diantaranya konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Karena kemampuan peneliti, komponen pendekatan kontekstual yang digunakan pada LKPD adalah konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, keuntungan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran biologi adalah peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari, karena pendekatan yang digunakan menggunakan objek yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Purwati (2015), penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selaras dengan ini, hasil penelitian Dedi (2017) menegaskan, bahwa dengan pengembangan bahan ajar bernuansa pendekatan

kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan yang digunakan harus diiringi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media elektronik dan media cetak. Menggunakan media cetak dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep pelajaran dengan baik dan bisa belajar secara mandiri dan sesuai dengan cara belajarnya masing-masing (Rahmi. 2017: 33). Media cetak yang digunakan dalam pembelajaran antara lain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik.

LKPD memiliki beberapa peranan didalam pembelajaran, salah satunya membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep. Pada LKPD berisi berbagai permasalahan maupun fenomena di lingkungan sekitar yang melatih peserta didik menemukan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Permasalahan yang disajikan pada LKPD bersifat konkret, sederhana dan berkaitan dengan konsep yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan pada LKPD membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN Sumpur terlihat, bahwa LKPD yang digunakan guru masih sederhana dan LKPD yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan kriteria menurut Depdiknas Tahun 2008, yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk untuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian. LKPD yang digunakan langsung pada pokok permasalahan yang akan dipelajari belum mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar harusnya sesuai dengan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian Fitri (2014), LKPD berorientasi pendekatan kontekstual membantu guru dalam memberikan penjelasan materi kepada peserta didik agar mudah untuk dipelajari dan diingat serta meningkatkan aktivitas peserta didik melalui tahapan kontekstual yang terdapat pada LKPD yang dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan LKPD bernuansa pendekatan kontekstual. LKPD bernuansa pendekatan kontekstual merupakan LKPD yang menggunakan pendekatan kontekstual didalamnya. LKPD tersebut berisi tujuh prinsip yang terdapat pada pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang mampu melatih dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran tentang materi biologi berupa klasifikasi yang dapat menggunakan pendekatan kontekstual adalah protista. Protista merupakan organisme eukariotik, uniseluler dan tidak memiliki jaringan yang sebenarnya dan memiliki ciri-ciri morfologis dan fisiologis seperti sel jamur, tumbuhan, atau hewan yang dapat ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungannya.

Berdasarkan materi yang terdapat pada kajian Protista, sebenarnya banyak materi yang berhubungan dengan aktivitas manusia. Banyak jenis protista yang menjadi parasit bagi manusia, namun protista juga bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu, materi protista harusnya dapat diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Pendekatan *Kontekstual* tentang Materi Protista untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D. Tahap pengembangan terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) sebagaimana yang disarankan Thiagarajan dan Semmel dalam Trianto (2012: 93). Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) saja.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar angket validitas serta lembar angket praktikalitas guru dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP) dan MAN Sumpur. Produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik bernuansa pendekatan kontekstual dan diujicobakan di MAN Sumpur pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data penelitian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data untuk tahap pendefinisian dan perancangan dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sedangkan data dari tahap pengembangan, yaitu validitas dan praktikalitas dianalisis secara kuantitatif.

### a. Analisis hasil validitas LKPD bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi Protista

Analisis hasil validitas LKPD bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi Protista berupa syarat kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan modul, berdasarkan lembar validitas yang dilakukan dengan beberapa langkah berikut.

#### 1) Memberikan skor jawaban dengan skala Likert dengan kriteria sebagai berikut.

STS	= Sangat tidak setuju dengan bobot 1
TS	= Tidak setuju dengan bobot 2
S	= Setuju dengan bobot 3
SS	= Sangat setuju dengan bobot 4

#### 2) Menentukan skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah validator x jumlah indikator x skor maksimum

- 3) Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.
- 4) Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator.
- 5) Penentuan nilai validitas dengan cara;

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

(dimodifikasi dari Purwanto, 2012: 102)

- 6) Memberikan penilaian validitas dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2012: 82), sebagai berikut.
  - 90% - 100% = sangat valid
  - 80% - 89% = valid
  - 65% - 79% = cukup valid
  - 55% - 64% = kurang valid
  - ≤ 54 = tidak dapat digunakan

b. Analisis hasil validitas LKPD bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi Protista

Data praktikalitas penggunaan modul biologi bernuansa pendekatan kontekstual dianalisis dengan persentase, menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah persentase diperoleh, dilakukan pengelompokkan sesuai kriteria yang telah dimodifikasi dari Purwanto (2012: 102-103), sebagai berikut.

- 86% - 100% = sangat praktis
- 76% - 85% = praktis
- 60% - 75% = cukup praktis
- 55% - 59% = kurang praktis
- ≤ 54% = sangat tidak praktis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa pendekatan kontekstual menggunakan model *4-D* yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap dari model *4-D* dengan tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*). Hasil pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

1) Analisis Awal-akhir

a) Analisis kurikulum

Kurikulum yang digunakan MAN Sumpur adalah Kurikulum Tahun 2013. Untuk mengetahui materi serta Kompetensi Dasar yang akan dianalisis, peneliti melakukan penyebaran angket yang berisi materi kelas X kepada peserta didik Kelas XI di MAN Sumpur. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa peserta didik sulit memahami materi protista.

b) Analisis media

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2017 pihak sekolah telah memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan buku kurikulum 2013. Secara keseluruhan buku tersebut memiliki kekurangan seperti materi yang terlalu banyak, gambar yang tidak berwarna dan tidak lengkap. Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku cetak, LKPD sederhana yang dibuat oleh guru pada setiap pembelajaran.

2) Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik Kelas XI di MAN Sumpur. Hasil yang diperoleh adalah peserta didik tidak tertarik terhadap materi yang dipelajari, serta peserta didik belum mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut perlu diterapkan pendekatan yang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kontekstual.

3) Analisis tugas

Analisis tugas difokuskan pada perincian KI dan KD untuk materi protista yang dijabarkan menjadi indikator. KD yang digunakan yaitu KD 3.6 Menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan dan 4.6 Menyajikan laporan hasil investigasi tentang berbagai peran protista dalam kehidupan. KD diatas nantinya akan dijabarkan menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan identifikasi konsep-konsep utama pada materi protista. Konsep pada materi protista yang teridentifikasi adalah ciri umum protista, reproduksi protista, klasifikasi protista, dan peranan protista dalam kehidupan.

b) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini mulai dirancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi Protista. Adapun tahapan yang dilakukan pada tahap perancangan ini adalah sebagai berikut.

1) Pemilihan Media

Media yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berupa LKPD bernuansa pendekatan kontekstual. LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD pembelajaran yang berfungsi membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2) Pemilihan Format

Pemilihan format dengan menentukan beberapa komponen yang terdapat dalam LKPD, format LKPD mengacu pada Depdiknas (2008) yang dimodifikasi dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada pendekatan kontekstual yang berisi judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, profil LKPD, petunjuk penggunaan LKPD, Kompetensi Pembelajaran yang akan dicapai, komponen-komponen pendekatan kontekstual yang dimodifikasi dalam LKPD, info biologi uji kemampuan, penilaian sebenarnya dan biografi penulis.

3) Perancangan Awal

LKPD ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Publisher* 2010. LKPD yang dikembangkan berdasarkan komponen dari pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, bertanya, *inquiry*, masyarakat belajar, refleksi dan penilaian sebenarnya yang diintegrasikan di dalam materi.

c) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Berdasarkan tujuan dan tahap penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian dari LKPD bernuansa pendekatan kontekstual pada materi protista untuk peserta didik SMA/MA. Data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1) Validasi LKPD bernuansa pendekatan kontekstual

LKPD bernuansa pendekatan kontekstual di validasi oleh 2 orang dosen biologi UNP dan 1 orang guru MAN Sumpur. Setelah dilakukan validasi LKPD bernuansa pendekatan kontekstual diperoleh rata-rata persentase 84,9% dengan kriteria valid.

2) Uji Praktikalitas LKPD bernuansa pendekatan kontekstual

LKPD bernuansa pendekatan kontekstual di praktikalistas oleh 1 orang guru MAN Sumpur dan 21 orang peserta didik Kelas XI MAN Sumpur. Setelah dilakukan uji praktikalitas oleh guru, LKPD bernuansa pendekatan kontekstual diperoleh rata-rata persentase 90% dengan kriteria praktis dan uji praktikalitas oleh peserta didik diperoleh rata-rata persentase 87,6% dengan kriteria praktis.

2. PEMBAHASAN

a. Validitas LKPD Bernuansa Pendekatan Kontekstual

Penilaian berupa angket validitas LKPD yang dikembangkan dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu kelayakan isi, komponen pendekatan kontekstual, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase validitas sebesar 84,9% dengan kriteria valid. Data tersebut sesuai dengan kriteria yang dimodifikasi Purwanto, 2012.

Berdasarkan aspek kelayakan isi, LKPD dinyatakan valid oleh validator

dengan nilai rata-rata persentase 82,5%. Hal ini berarti materi pada LKPD bernuansa pendekatan kontekstual telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Kurikulum Tahun 2013) dan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan menjadi indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008: 8), bahwa LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan aspek komponen kontekstual, LKPD yang dikembangkan termasuk kategori valid dengan nilai rata-rata persentase 87,5%. LKPD yang dikembangkan telah memenuhi komponen-komponen pendekatan kontekstual, diantaranya konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selaras dengan ini, hasil penelitian Dedi (2017) menegaskan, bahwa dengan pengembangan bahan ajar bernuansa pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian Salvina (2014: 42) mengungkapkan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik mengungkapkan pendapat, tidak malu untuk bertanya dan guru dapat meningkatkan pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan aspek komponen penyajian, LKPD yang dikembangkan termasuk kategori valid dengan nilai rata-rata persentase 86%. LKPD telah memuat indikator, tujuan pembelajaran dan komponen kontekstual yang jelas. Kejelasan indikator, tujuan pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Kemudian, LKPD juga berisi komponen pendekatan kontekstual yang terintegrasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, wacana maupun dalam bentuk kotak informasi sehingga membantu peserta didik mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Gambar yang jelas dan menarik yang terdapat dalam LKPD dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan aspek komponen kebahasaan, LKPD yang dikembangkan termasuk kategori valid dengan nilai rata-rata persentase 88%. Komponen kebahasaan berhubungan dengan penggunaan kalimat yang digunakan pada LKPD telah baik, jelas dan tidak menimbulkan kerancuan, sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Majid (2006: 169), persyaratan berkaitan dengan bahasa pada ketentuan pembuatan LKPD yaitu (1) menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, (2) kalimat sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan (3) menggunakan istilah terjemahan yang dibakukan.

Berdasarkan aspek komponen kegrafikaan, LKPD dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 86%. Hal ini menandakan bahwa desain LKPD yang dikembangkan sudah baik dan menarik, meliputi bentuk dan ukuran huruf yang sesuai, gambar yang disajikan menarik dan relevan dengan materi, serta pemilihan warna yang sesuai dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2010: 89)



yang menyatakan, bahwa ukuran dan jenis huruf yang digunakan untuk media berbasis cetakan harus mudah dibaca.

Secara keseluruhan rata-rata nilai hasil validasi LKPD bernuansa pendekatan kontekstual adalah valid dengan nilai rata-rata 86,5%. Hal ini menjadi bukti bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kelima aspek dalam validasi berdasarkan penilaian dari validator sehingga LKPD ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau sebagai sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tahun 2013.

b. Praktikalitas LKPD Bernuansa Pendekatan Kontekstual

Praktikalitas LKPD dinilai oleh guru dan peserta didik. Berikut uraian dari setiap penilaian praktikalitas yang diberikan oleh guru dan peserta didik.

1) Praktikalitas LKPD Berdasarkan Penilaian Guru

Berdasarkan penilaian praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik oleh guru, Lembar Kerja Peserta Didik dikategorikan praktis dengan persentase rata-rata 87,55%. Nilai praktis ini merupakan rata-rata dari enam aspek dalam uji praktikalitas oleh guru yaitu kemudahan penggunaan, waktu pembelajaran, manfaat, pemahaman konsep dan materi, minat peserta didik dengan tampilan LKPD, dan evaluasi.

Dari penilaian praktikalitas oleh guru dapat dinyatakan, bahwa LKPD mendukung peran guru sebagai fasilitator. LKPD juga mampu mengurangi beban kerja guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang, karena LKPD dikembangkan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik. LKPD juga membantu guru memantau aktivitas belajar peserta didik.

2) Praktikalitas LKPD Berdasarkan Penilaian Peserta Didik

Analisis uji praktikalitas LKPD berdasarkan penilaian peserta didik diberikan kepada 21 orang peserta didik MAN Sumpur. Hasil penilaian LKPD oleh peserta didik, LKPD dikategorikan praktis dengan persentase rata-rata 88%. Hal ini membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kepraktisan LKPD dinilai dari enam aspek, yaitu kemudahan penggunaan, waktu pembelajaran, manfaat, pemahaman konsep dan materi, minat peserta didik dengan tampilan LKPD, dan evaluasi. Berdasarkan aspek kemudahan, penggunaan LKPD bernuansa pendekatan kontekstual mudah dipahami oleh peserta didik. Jenis huruf dan ukuran yang digunakan mudah dan nyaman untuk dibaca. Waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dengan menggunakan LKPD ini. LKPD dikembangkan agar dapat digunakan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik masing-masing. LKPD memberikan manfaat kepada guru dan peserta didik. Manfaat yang dirasakan oleh guru diantaranya membantu guru menyampaikan materi Protista dengan menggunakan pendekatan kontekstual serta guru dapat memantau aktivitas peserta didik. Bagi peserta didik, manfaat LKPD adalah peserta didik dapat belajar secara mandiri. Selain itu, LKPD membantu peserta didik untuk membiasakan

berpikir untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa valid dan praktispengembangan ini dirinci sebagai berikut.

1. LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria valid dengan nilai persentase 86,2%. LKPD dinilai valid dari segi aspek kelayakan isi, aspek komponen kontekstual, aspek penyajian, kebahasaan, dan aspek kegrafikaan.
2. Hasil penilaian praktikalitas yang dinilai oleh guru diperoleh LKPD dengan kategori dengan rata-rata persentase 90%. Sedangkan praktikalitas yang dinilai oleh peserta didik diperoleh LKPD dengan kategori dengan rata-rata persentase 87,6%. LKPD dinilai praktis dilihat dari aspek kemudahan penggunaan, waktu pembelajaran, manfaat, pemahaman konsep dan materi, dan minat peserta didik dengan tampilan LKPD.

### B. Saran

1. Diharapkan bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian pada materi lainnya dalam bentuk bahan ajar lainnya.
2. Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan LKPD bernuansa pendekatan kontekstual ini dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dedi, A. P. 2017. "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Untuk Siswa SMP/MTs". *Skripsi* tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: DirektoratJenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fitri, R. 2014. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Biologi Berorientasi Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pewarisan Sifat Untuk Kelas IX". *Tesis* tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Padang.
- Majid,A.2012. *Perancangan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

- Purwati, dkk. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Virus Berbasis Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No. 3, hal. 89-98.
- Rahmi, M, Lufri, Zulyusri. 2017. "Pengembangan Modul Bernuansa Pendidikan Karakter yang Dilengkapi *Mind Map* pada Materi Sistem Peredaran Darah untuk SMA". *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* Vol 3 No.1, hal 33.
- Salvina, Lufri, Zulyusri. 2014. "Penggunaan Pendekatan Kontekstual Berbasis *Lesson Study* pada Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kompetensi Belajar Siswa di Kelas VIII.3 MTsN Lubuk Buaya Padang". *Jurnal Pendidikan* , Vol.2 No.1, hal. 42.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi aksara.